

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit Timeliness adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketepatan waktu (*audit timeliness*) merupakan salah satu yang menjadi tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan, artinya komunikasi secara awal yang berguna untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di era globalisasi saat ini, perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup pesat, sampai menarik perhatian para investor. Di dalam perdagangan saham, informasi merupakan salah satu peranan yang sangat penting terutama bagi para investor yang akan melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Saat ini berkembangnya pasar modal di Indonesia dilihat dengan banyaknya jumlah perusahaan yang sudah *go public*. Meningkatnya jumlah perusahaan yang sudah *go public* indikasi bahwa perkembangan pasar modal terjadi sangat cepat, sehingga perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan sebuah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi para investor yang nantinya akan menanamkan modalnya di pasar modal.

Menurut Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir (output) dari serangkaian kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, penyajian dan pengungkapan

atas aktivitas bisnis manajemen, dan laporan keuangan harus menyajikan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif, mengenai data atau informasi yang wajib maupun pendukung yang bersifat sukarela yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dan laporan keuangan merupakan struktur paling atas dan merupakan tujuan akhir yang akan dicapai dalam praktik akuntansi.¹

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan manajemen untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dwi Prastowo mengemukakan :

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.²

Laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit oleh auditor, nantinya auditor akan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang cukup besar sehingga auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menghasilkan laporan keuangan yang independen dan akurat, sesuai dengan penemuan bukti-bukti yang ada. Dalam menyusun laporan keuangan salah satu hal yang harus diperhatikan adalah waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan sistematis sebelum audit dilakukan.

McGee dalam I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati mengemukakan :

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan

¹ Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 53.

² Dwi Prastowo., **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga: UPP STIM YKPN, Jakarta, 2011, Hal. 3.

diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.³

Pihak pengguna laporan keuangan seperti akuntan, manajer dan analisis laporan keuangan memerlukan laporan keuangan tidak hanya untuk memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus yang bersifat lebih baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu (tidak terjadi keterlambatan) sehingga dapat membantu para pembaca dan penerima laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan pada saat yang tepat. Setelah laporan keuangan disusun dan dipublikasikan, maka selanjutnya akan dilakukan audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam melakukan proses audit, seorang auditor harus memenuhi standar yang akan menimbulkan dampak terhadap lamanya penyelesaian laporan audit dan kualitas audit sehingga membuat auditor dilema. Tugas auditor adalah menilai kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang hasil auditnya akan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar atas dikeluarkannya opini yang ada.

Salah satu kriteria dari auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit (*audit timeliness*). Keterlambatan informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menimbulkan reaksi dari pelaku pasar modal karena di dalam laporan keuangan berisikan informasi berupa laba gambaran sebuah perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan pembelian atau penjualan kepemilikan

³ I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati., **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**: E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 15. 1, April 2016, Hal. 8.

investor. Jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan informasi maka akan menimbulkan masalah yang baru bagi para pengguna laporan keuangan, karena itu merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan. Ketepatan waktu (*timeliness*) tidak menjamin relevansinya, tapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Sebab itu ketepatan waktu adalah batasan paling penting dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan tahunan kepada investor dan Bursa Efek baik itu perusahaan moneter maupun perusahaan nonmoneter. Sesuai dengan pasal 86 ayat 1 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan tentang pasar modal bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Sesuai dengan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan No.X.K.2 yaitu laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal bahwa laporan keuangan auditan yang bersifat wajib harus diserahkan selambat-lambatnya 90 hari dari akhir tahun setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan publik yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai aturan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan hingga suspensi, dan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi

administratif berupa denda paling banyak Rp500.000.000, peraturan ini dimaksudkan agar para investor lebih cepat mendapatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan menyesuaikan perkembangan perekonomian pasar modal global.

Di Indonesia sendiri, Bursa Efek Indonesia telah mengenakan peringatan tertulis kepada 37 perusahaan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2018 (*idx.com*). Pada tahun 2016 salah satu contoh perusahaan yang terlambat atau tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan Eterindo wahanatama Tbk. Perusahaan Eterindo wahanatama Tbk menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 19 Desember 2017. Sedangkan pada tahun 2016 salah satu contoh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk. Perusahaan Toba pulp Lestari Tbk menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 14 Maret 2017.

Terdapat berbagai macam fenomena yang menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang ada tidak bisa menjamin perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu disetiap periodenya. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan diteliti yaitu : Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*, dan Opini Audit. Dari ketiga variabel yang akan diteliti apakah termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan.

Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah total asset. Perusahaan besar umumnya segera menerbitkan laporan keuangannya untuk menunjukkan tingginya dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gratia M. Situmorang (2010) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan *Go Publik* di BEI” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya (2016) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* didefinisikan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yan Christin Br. Sembiring (2011) “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI”, menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Gratia M Situmorang (2010) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan

Perkebunan dan Pertambangan *Go Publik* di BEI”, menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu opini audit. Opini audit adalah pernyataan atas penilaian oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Tujuan auditor memberikan opini adalah untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian artinya kinerja perusahaan baik dan laporan keuangan perusahaan tersebut telah memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, sehingga suatu perusahaan memungkinkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Fia Marlina (2015) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia” yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nasda (2014) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Timeliness* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode dan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian periode 2010-2012., sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian periode 2016-2018. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ada empat variabel. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan mengurangi dua variabel peneliti sebelumnya dan menambahi satu variabel yaitu

opini audit. Penelitian ini menambahi opini audit karena opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, sehingga perusahaan memiliki berita baik (*good news*) dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara cepat.

Penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi perekonomian yang relatif besar jika dibandingkan dengan sektor lain yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga mendominasi bursa saham dan juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan bursa saham, dan mempermudah penulis dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan penelitian terdahulu studi empirisnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya masih banyak perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang *audit timeliness* yang menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Timeliness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
2. Apakah *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan, *audit report lag*, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian ukuran perusahaan, *audit report lag*, dan opini audit terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit report lag* terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *audit report lag*, dan opini audit terhadap *audit timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Timeliness*.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi agar mampu menyelesaikan laporan keuangan tahunan dengan bijak dan juga meminimalisir keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan yang sudah diaudit ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Perkembangan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan menjadi sebuah kebutuhan utama bagi perusahaan. Hal ini dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan perusahaan akan jasa akuntan. Laporan keuangan biasanya disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pengguna besar. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dwi Prastowo mengemukakan :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴

Weygandt dan Kieso dalam Pujiatmi dan Kun Ismawati menyatakan bahwa **“Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”.**⁵

Laporan keuangan yang bertujuan umum merupakan seperangkat laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan umum bagi sipemakai laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan

⁴ Dwi Prastowo., **Op.Cit**, Hal.4.

⁵ Pujiatmi dan Kun Ismawati., **Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**, Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. VII, No. 1 Agustus 2018, Hal. 49.

keputusan ekonomi, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

2.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada aturan atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan tentang pasar modal bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Sesuai dengan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan No.X.K.2 yaitu laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib harus diserahkan selambat-lambatnya 90 hari dari akhir tahun setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan telah diteliti oleh ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada

pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu.

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati mengemukakan :

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.⁶

Terdapat dua perspektif di dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Di dalam hal penyampaian laporan keuangan publik perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik dari publik terhadap perusahaan itu sendiri dan sebaliknya. Sedangkan perspektif normatif seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan dan karena otoritas penyusunan ketentuan tersebut atau di dalam hal ini Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang ditentukan. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi

⁶ I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati., **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**: E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 15. 1, April 2016, Hal. 10.

peraturan yang berlaku, sama pentingnya dengan perusahaan yang berupaya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain karena merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, juga sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.3 *Audit Timeliness*

Sukrisno Agoes mengemukakan :

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.⁷

Auditing dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena seorang akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Audit timeliness adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Salah satu kriteria dari auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit (*audit timeliness*). Keterlambatan informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menimbulkan reaksi dari perilaku pasar modal karena di dalam laporan keuangan berisikan informasi berupa laba gambaran sebuah perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai

⁷ Sukrisno Agoes., **Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**, Salemba Empat : Jakarta Selatan, 2017, Hal. 4.

dasar pengambil keputusan dalam kegiatan pembelian atau penjualan kepemilikan investor. Jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan informasi maka akan menimbulkan masalah yang baru bagi pengguna laporan keuangan, karena itu merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan. Ketepatan waktu (*audit timeliness*) tidak menjamin relevansinya, tapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Sebab itu ketepatan waktu adalah batasan paling penting dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*audit timeliness*) merupakan salah satu yang menjadi tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan, artinya komunikasi secara awal yang berguna untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara jelas disebutkan di dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan dalam membuat keputusan.

Salah satu faktor yang penting di dalam penyajian suatu informasi yang relevan adalah ketepatan waktu (*audit timeliness*). Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) adalah audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang akan menghasilkan opini pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang bermanfaat apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan

kemampuannya sehingga mempengaruhi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Apabila terjadi penundaan maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Suatu kondisi yang membuat auditor melakukan penyimpangan program audit merupakan akibat dari penyimpangan anggaran waktu. Sebuah proses untuk mencapai ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor independen tidak mudah dilihat dari semakin meningkatnya perkembangan perusahaan di Indonesia yang menjadi sebuah hambatan dalam pencapaian harapan untuk laporan keuangan yaitu ketepatan waktu.

Tujuan audit umum adalah menguji kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Kriteria kewajaran terletak pada tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), misalnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Systya Rachmawati mengemukakan :

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Standar Umum, yaitu :

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.**
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.**
- 3) Dalam pelaksanaan dan penyusunan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.**

b. Standar Pekerjaan Lapangan, yaitu :

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaikny dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.**
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian dilakukan.**

- 3) **Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.**
- c. **Standar Pelaporan, yaitu :**
- 1) **Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.**
 - 2) **Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.**
 - 3) **Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.**
 - 4) **Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.⁸**

2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Timeliness*

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga karyawan dan sebagainya. Semakin besar nilai-nilai item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

Sudarmaji dan Suharto dalam Sigit Mareta mengemukakan :

⁸ Sisty Rachmawati., **Pengaruh Fktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness**, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta Indonesia, Hal.2.

Total asset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total asset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.⁹

Perusahaan yang memiliki asset yang besar akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai asset lebih kecil. Perusahaan yang memiliki asset lebih besar juga memiliki sumber daya keuangan yang baik yang dapat membayar *fee audit* lebih besar untuk mendapatkan layanan jasa audit yang lebih baik pula, dan perusahaan yang memiliki aset besar biasanya akan mendapat tekanan dari pihak eksternal sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Rumus untuk menghitung logaritma natural atas total asset adalah sebagai berikut :

$$CS = Ln. Ta$$

CS : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Ta : Total asset

2.4.2 *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. *Audit report lag* merupakan salah satu aspek yang penting dalam menjaga relevansi dari informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Dengan menjaga tingkat

⁹Sigit Mareta., **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010** : Jurnal Akuntansi, Vol. XIX, No. 01, Januari 2015, Hal. 96.

relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu supaya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Audit report lag merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, apabila semakin cepat (semakin sedikit hari) *audit report lag*, maka pelaporan keuangan cenderung semakin tepat waktu. Sebaliknya semakin lama (semakin banyak hari) *audit report lag*, maka pelaporan keuangannya semakin tidak tepat waktu.

Rumus untuk menghitung rentang waktu adalah sebagai berikut :

Audit Report Lag = tanggal laporan keuangan – tanggal laporan audit

2.4.3 Opini Audit

Perusahaan yang mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangan cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik dari auditor, sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

Aren dalam Christina Dwi Astuti menyatakan bahwa :

Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah

didasarkan pada keyakinan profesional maupun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.¹⁰

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari perusahaan yang sudah diaudit.

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Sukrisno Agoes, ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
2. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku**
Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.
3. **Pendapat Wajar dengan Pengecualian**
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.
4. **Pendapat Tidak Wajar**
Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
5. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat**
Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan

¹⁰ Christine Dwi Astuti., **Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol.2, No.1, 2007, Hal .33.**

SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.¹¹

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Rania Oktavia Nasda (2010)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Timeliness</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : 1. Laba (rugi) bersih 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Audit report lag</i> Dependen : <i>Audit Timeliness</i>	Laba rugi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Timeliness</i> . Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Timeliness</i> . <i>Audit report lag</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Timeliness</i> .
2	Christina Dwi Astuti (2007)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Independen : 5. <i>Leverage</i> 6. Ukuran perusahaan 7. Ownership 8. Profitabilitas 9. Umur perusahaan 10. Reputasi auditor 11. Opini auditor Dependen : Ketepatan waktu	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, reputasi auditor dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> , profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Systya Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan	Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Internal auditor	Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh. Sedangkan ukuran

¹¹ Sukrisno Agoes., **Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**, Salemba Empat : Jakarta Selatan, 2017, Hal. 77.

		Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	4. Size perusahaan 5. Ukuran kantor akuntan public Dependen : <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	KAP, profabilitas dan internal auditor tidak berpengaruh.
4	Gratia M Situmorang (2010)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan <i>Go Publik</i> di BEI	Independen : 1. Laba (rugi) bersih 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan 4. Reputasi kantor akuntan public 5. <i>Audit report lag</i> Dependen : Ketepatan waktu	Laba (rugi) bersih, likuiditas, ukuran perusahaan, berpengaruh tapi tidak signifikan, namun <i>audit report lag</i> dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan.
5	Yan Christine Sembiring (2011)	Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. Profitabilitas 4. Opini audit 5. <i>Audit report lag</i> Dependen : Ketepatan waktu	Ukuran perusahaan dan <i>audit report lag</i> berpengaruh negative signifikan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Sedangkan umur perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh.
6	Pujiatmi (2018)	Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kepemilikan manajerial 4. Ukuran perusahaan 5. Umur perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif, ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. <i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative

			6. Ukuran KAP Dependen : Ketepatan waktu	dan signifikan terhadap ketepatan waktu.
7	I Made Dwi Marta Sanjaya (2016)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : 1. <i>Debt to equity ratio</i> 2. Profitabilitas 3. Struktur kepemilikan 4. Pergantian auditor 5. Ukuran perusahaan Dependen : Ketepatan waktu	<i>Debt to equity ratio</i> dan pergantian auditor berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8	Sigit Mareta (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010	Independen : 1. <i>Profitability</i> 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. Penggunaan KAP besar 6. Opini KAP 7. Lamanya perusahaan menjadi klien 8. Pergantian manajemen Dependen : Ketepatan waktu	<i>Profitability</i> , dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pergantian KAP dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
9	Fia Marlina (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan	Independen : 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. KAP 4. Kepemilikan publik 5. Ukuran perusahaan 6. Umur	Ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan negatif berpengaruh negatif

		Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	perusahaan 7. Opini auditor Dependen : Ketepatan waktu	dan signifikan terhadap ketepatan waktu. <i>Leverage</i> , likuiditas kualitas auditor dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
--	--	---	---	--

Sumber : Berbagai Literatur (2020)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rania Oktavia Nasda (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Timeliness* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

2.6 Kerangka Konseptual

Pada saat ini permintaan audit akan laporan keuangan semakin meningkat, dikarenakan kebutuhan para pengguna akan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu atas laporan keuangan. Sehingga hal ini menuntut adanya transparansi kondisi perusahaan terkhusus pada kondisi keuangan. Informasi atas laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang disajikan tidak berkurang nilainya.

Salah satu yang menjadi indikator dari ukuran perusahaan pada penelitian ini yaitu diukur berdasarkan total aktiva perusahaan, apabila semakin besar ukuran perusahaan yang diharapkan, maka dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan menjadi perhatian masyarakat terkait pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemasok, pelanggan dan perusahaan besar, sehingga perusahaan besar

cenderung mengusahakan ketepatan waktu demi keandalan dan relevansi laporan keuangan perusahaan tersebut.

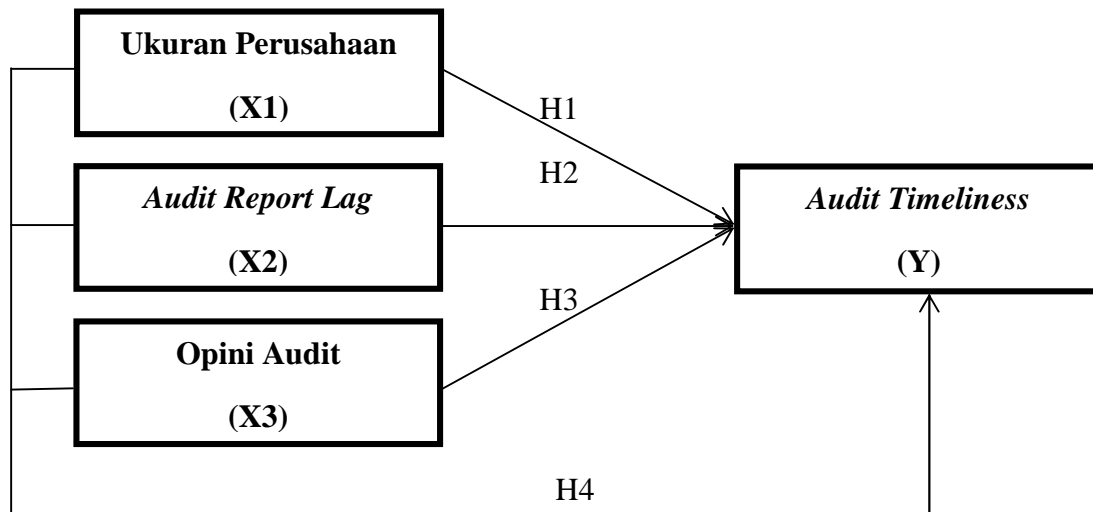
Audit report lag diukur berdasarkan lamanya hari sejak tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditan. Lamanya pengauditan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin cepat pengauditan maka akan semakin tepat waktu pelaporan keuangan dan sebaliknya semakin lama pengauditan laporan keuangan maka akan semakin tepat waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan mendapat berita buruk dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *audit report lag*, dan opini audit, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *audit timeliness*. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Jadongan Sijabat “**Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris**”.¹²Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Timeliness*

Salah satu yang menjadi indikator dari ukuran perusahaan pada penelitian ini yaitu diukur berdasarkan total aktiva perusahaan, apabila semakin besar ukuran perusahaan yang diharapkan, maka dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit akan semakin besar, karena semakin kompleksnya informasi yang

¹² Jadongan Sijabat, **Metodologi penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, Hal.30.

harus diaudit dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dilakukan sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya (2016), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan dalam penelitian Gratia M. Situmorang (2010), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Timeliness*

2.7.2 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Audit Timeliness*

Audit Report Lag dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, apabila semakin cepat (semakin sedikit hari) *audit report lag*, maka pelaporan keuangan cenderung semakin cepat dan sebaliknya, semakin lama (semakin banyak hari) *audit report lag*, maka pelaporan keuangan cenderung tidak tepat waktu.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gratia M Situmorang (2010), yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan dalam penelitian Yan Christin Br. Sembiring (2011), menyimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap *Audit Timeliness*

2.7.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Timeliness*

Pada umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan wajar tanpa pengecualian auditor pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara cepat sehingga tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima jenis pendapat wajar tanpa pengecualian sebagai kabar baik (*good news*) perusahaan sehingga penyampaian laporan keuangannya akan semakin dipercepat.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fia Marlina (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Timeliness*

2.7.4 Pengaruh ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*, dan Opini Audit terhadap *Audit Timeliness*

Ukuran perusahaan, *audit report lag*, dan opini audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Timeliness*. Dimana ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural total aktiva, *audit report lag* diukur dengan rentang waktu tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditan, dan opini audit diukur dengan

perusahaan mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0, yang secara teori bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu (*audit timelines*) pada laporan keuangan. Semakin sedikit hari laporan audit dan semakin wajar tanpa pengecualian, sehingga semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Timeliness*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya. Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Audit Timeliness* (Y) dan yang menjadi variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X1), *Audit Report Lag* (X2), dan Opini Audit (X3).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono “ **Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan**”.¹³ Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat 78 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia untuk tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

¹³ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**: Alfabeta, Bandung, 2016, Hal.80.

Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Arga Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatam Tbk
11	BRNA	Berliana Tbk
12	BRPT	Barito Pacific Tbk
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19	EKAD	Ekadharma International Tbk
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
26	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
29	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
30	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
33	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
34	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
35	INTP	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

43	KMTR	Kirana Megatar Tbk
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
45	LION	Lion Metal Work Tbk
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
48	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
49	MDKI	Emdeki Utama Tbk
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
51	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
52	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
56	SAMF	Sarwaswanti Anugerah Makmur Tbk
57	SINI	Singaraja Putra Tbk
58	SIPD	Sierad Produce Tbk
59	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
60	SMCB	Silusi Bangun Indonesia Tbk
61	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
62	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
63	SPMA	Suparma Tbk
64	SRSN	Indo Acidatama Tbk
65	SULI	SLJ Global Tbk
66	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
67	TALF	Tunas Alfin Tbk
68	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
69	TDPM	Tridomain Performance material Tbk
70	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
71	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
72	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
73	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
74	TRST	Trias Sentosa Tbk
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
76	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
77	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
78	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”.¹⁴

Mardalis mengemukakan :

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah mengemukakan dengan sifat-sifat umum dari populasi. Selanjutnya untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.

Dasar penentuan sampel dalam penelitian ini adalah data yang sudah memenuhi kriteria dan kelengkapan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 3.2

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 1
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	✓	Sampe 2
3	AKPI	Arga Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	×	
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	×	
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓	Sampel 3
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	✓	✓	✓	Sampel 4
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	×	
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	Sampel 5
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
10	BAJA	Saranacentral Bajatam Tbk	✓	✓	×	
11	BRNA	Berliana Tbk	✓	×	✓	
12	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	✓	✓	Sampel 7
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	×	✓	

¹⁴ibid, Hal. 80.

14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	×	✓	✓	
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 8
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓	✓	Sampel 9
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	✓	✓	Sampel 10
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	Sampel 11
19	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	Sampel 12
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	✓	×	
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓	Sampel 13
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	Sampel 14
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	✓	Sampel 15
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	Sampel 16
25	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	×	✓	
26	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	✓	×	✓	
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 17
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	×	
29	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	✓	✓	✓	Sampel 18
30	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	✓	×	✓	
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓	Sampel 19
32	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	×	
33	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	×	✓	✓	
34	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	✓	Sampel 20
35	INTP	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk	✓	✓	×	
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	✓	✓	✓	Sampel 21
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 22
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	×	
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 23
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 24
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	Sampel 25
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	×	
43	KMTR	Kirana Megatara Tbk	×	✓	✓	
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Sampel 26
45	LION	Lion Metal Work Tbk	✓	✓	✓	Sampel 27
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	Sampel 28
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	×	
48	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	×	✓	✓	
49	MDKI	Emdeki Utama Tbk	×	✓	✓	
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	×	×	
51	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	×	✓	✓	
52	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	×	
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	×	✓	✓	
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	✓	✓	Sampel 29
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	×	✓	✓	
56	SAMF	Sarwaswanti Anugerah Makmur Tbk	×	✓	✓	
57	SINI	Singaraja Putra Tbk	×	✓	✓	
58	SIPD	Sierad Produce Tbk	✓	✓	×	

59	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Sampel 30
60	SMCB	Silusi Bangun Indonesia Tbk	✓	×	×	
61	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Sampel 31
62	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	×	✓	✓	
63	SPMA	Suparma Tbk	✓	✓	✓	Sampel 32
64	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	✓	Sampel 33
65	SULI	SLJ Global Tbk	✓	✓	×	
66	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	×	✓	✓	
67	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	Sampel 34
68	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	×	✓	
69	TDPM	Tridomain Performance material Tbk	×	✓	✓	
70	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	✓	✓	✓	Sampel 35
71	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	×	×	
72	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 36
73	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	×	✓	
74	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	Sampel 37
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓	Sampel 38
76	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	✓	Sampel 39
77	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	×	✓	
78	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	×	✓	
TOTAL SAMPEL						39

Sumber : www.idx.co.id

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini, antara lain :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dan audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan (2016-2018)
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan data yang lengkap yaitu tanggal laporan audit independen dan diaudit oleh akuntan publik besertifikat sehingga lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas, maka perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 39

perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2016-2018 dengan 3 Tahun pengamatan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi $39 \times 3 = 117$ sampel.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	BRPT	Barito Pacific Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10	CTBN	Citra Tubindo Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
15	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
20	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
27	LION	Lion Metal Work Tbk
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	SPMA	Suparma Tbk
33	SRSN	Indo Acidatama Tbk
34	TALF	Tunas Alfin Tbk
35	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
36	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

37	TRST	Trias Sentosa Tbk
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
39	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil oleh peneliti dari database Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id) selama tahun 2016-2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari sumber yang digunakan, dimana penulis menganalisis data dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria dan yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian. Data tersebut diperoleh peneliti dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs web (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan perumusan masalah dan metode analisis, maka dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen (Bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan nilai bersih kekayaan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yang nantinya akan dihitung menggunakan logaritma natural atas total aset.

$$CS = Ln.Ta$$

CS : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Ta : Total Aset

b) *Audit report lag*

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Adapun rentang waktu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan keuangan} - \text{tanggal laporan audit}$$

c) Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

2. Variabel dependen (Terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Timeliness* yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 3.4

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen : <i>Audit Timeliness (Ketepatan Waktu)</i>	Tanggal penerbitan laporan keuangan audit di BEI (paling lambat akhir bulan ketiga sejak tutup buku)	Variabel dummy, tepat waktu diberi nilai 1, tidak tepat waktu diberi nilai 0	Nominal
Independen : Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan	Logaritma natural Total asset	Rasio
<i>Audit Report Lag</i>	Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan sejak tutup buku (31 Desember) sampai tanggal yang tertera di laporan auditan	Lamanya hari antara tanggal tahun tutup buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditan	Nominal
Opini Audit	Pendapat auditor atas laporan keuangan	Variabel dummy untuk kategori perusahaan yang mendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor diberi nilai 1. Sedangkan	Nominal

		kategori perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.	
--	--	---	--

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data yang ingin diteliti telah terkumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data tersebut. Data tersebut diolah untuk memperoleh hasil yang lebih rinci dalam menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini.

3.6.1 Pengujian Data

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, dimana uji ini mengabaikan uji normalitas dan heterokedastisitas sehingga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolienaritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk meneliti apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel-variabel yang independen yang satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi antara variabel tersebut maka terjadi problema multikolinearitas. Uji multikolienaritas dilakukan dengan melihat VIP antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIP < 10$, maka tidak ada multikolieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya.

Masalah tersebut timbul karena ada residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lain. Menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *run test*, apabila hasil output dari SPSS menunjukkan probabilitas signifikan di bawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut.

b) Menguji Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*block Number = 0*) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada akhir (*block Number = 1*). Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood (block Number = 0 - block Number = 1)}$ menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *Sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunana *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test*, jika nilai statistik *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau model ini dapat dikatakan diterima.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Yan Christin Sembiring dan Arifin Akhmad mengemukakan :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁵

Model analisis data yang digunakan adalah analisis multivarian, dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.

Hasil pengujian Regresi Logistik dapat dilihat dari :

a. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi akan memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan keterjadian variabel terikat (dependen) pada perusahaan dilihat melalui *classification table*.

b. Matriks Koefisien Regresi

Menunjukkan hasil pengujian dari regresi logistik dari penelitian yang dilakukan pada variabel. Dilihat signifikansi variabel dan hubungannya pada uji parsial pembentukan model dari table *variables in the Equation*.

c. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis :

$$\ln \frac{\text{Tepat}}{1 - \text{Tepat}} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tepat = Timeliness (Ketepatan Waktu)

α_0 = Konstanta

¹⁵ Yan Christine Sembiring, dan Arifin Akhmad., **Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keteatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**, Alumnus Fakultas Ekonomi Usu, Hal. 158.

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = *Audit Report Lag*
- X_3 = Opini Audit
- e = *error term* (tingkat pengganggu kesalahan)

3.6.3 Uji Signifikansi model secara simultan (Uji F)

Untuk melihat pengujian secara simultan variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen) digunakan dengan perhitungan SPSS melalui table Hosmer and Lemeshow. Dengan diperoleh nilai signifikansi > 0.05 ketika H_0 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.